

## PENGARUH PERAN KOPERASI DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA PENGURUS DAN ANGGOTA KOPERASI SEKOLAH SMAN BANJARMASIN

Yuli Yanti<sup>1</sup>, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbusang<sup>2</sup>, Maulana Rizky<sup>3</sup>, Suratno<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, yuliyntii16@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, monryfng@ulm.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, maularizky@ulm.ac.id

<sup>4</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, ontar\_ria@ulm.ac.id

### DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p394-403>

### Article history

*Received*

15 June 2024

*Revised*

19 August 2024

*Accepted*

27 August 2024

### How to cite

Yanti, Y., Ratumbusang, M.F.N.G., Rizky, M., & Suratno. (2024). Pengaruh Peran Koperasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Pengurus Dan Anggota Koperasi Sekolah DI SMAN Kota Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(3), 394-403

<https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p394-403>

**Kata Kunci :** Koperasi, Koperasi Sekolah, Jiwa Kewirausahaan.

**Keywords:** Cooperative, School Cooperative, Entrepreneurial Spirit.

### Corresponding author

Yuli Yanti

Yuliyntii16@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran koperasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan khususnya pada pengurus dan anggota koperasi sekolah yang ada di SMAN Kota Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil menggunakan teknik Purposive Sampling sebanyak 163 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota koperasi sekolah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner kepada para pengurus dan anggota koperasi sekolah serta dengan mengambil referensi dari jurnal, buku dan sumber relevan lainnya. Analisis instrumen dalam penelitian ini menggunakan Rasch Model. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan uji parsial (uji - t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara peran koperasi terhadap jiwa kewirausahaan pada pengurus dan anggota koperasi sekolah di SMAN Kota Banjarmasin.

### Abstract

*This study aims to analyze the influence of the role of cooperatives in fostering the entrepreneurial spirit, especially in the administrators and members of school cooperatives in SMAN Banjarmasin City. The research method used is descriptive research with a quantitative approach. Samples were taken using purposive sampling technique as many as 163 people consisting of administrators and members of school cooperatives. Data collection techniques through observation, interviews and questionnaires to administrators and members of school cooperatives and by taking references from journals, books and other relevant sources. Instrument analysis in this study used the Rasch Model. Data analysis in this study was conducted using descriptive statistical analysis, classical assumption analysis, simple regression analysis and partial test (t-test). The results showed that there was a positive influence between the role of cooperatives on the entrepreneurial spirit of the administrators and members of school cooperatives in Banjarmasin City High School.*

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



## PENDAHULUAN

Salah satu tantangan yang dihadapi di dunia pendidikan di Indonesia pada yang akan datang adalah banyaknya pengangguran baik lulusan perguruan tinggi, SMK/SMA, sementara dengan adanya globalisasi, tenaga kerja asing akan segera masuk ke Indonesia (Fuad & Surahmat, 2019). Umumnya masalah ekonomi di negara berkembang seperti Indonesia tidak lepas dari tingginya angka pengangguran. Pengangguran menjadi masalah serius di Indonesia yang masih sulit diatasi. Menurut Buchari Alma (2013:1) dalam (Rahman dkk., 2023) Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan semakin banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi pengangguran secara signifikan (Rasyidi & Dassucik, 2022). Kondisi ini membuat setiap negara berusaha untuk memanfaatkan dan minimalkan dampak yang ditimbulkannya. Pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan penawaran dan permintaan tenaga kerja (Tahirs & Rambulangi, 2020). Keterbatasan akses terhadap pendidikan dan lapangan pekerjaan merupakan penyebab utama pengangguran (M. Mulyadi, 2016). Sejalan dengan data resmi statistik yang di keluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin tahun 2023 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) mencapai 6,70%.



**Gambar 1 Tingkat Pengangguran di Kota Banjarmasin**

Sumber: <https://banjarmasinkota.bps.go.id/>

Lemahnya pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) yang diberikan oleh sekolah, sehingga ketika keterbatasan lapangan kerja menjadi kendala, para lulusan tidak memiliki cukup keahlian untuk dapat membuka lapangan pekerjaan (Yohan Arif Wahyudi, 2016). Selain jumlah tenaga kerja dan lowongan kerja yang tidak seimbang, tenaga kerja di Indonesia memiliki keterampilan berwirausaha rendah (Permanawati, 2018). Negara-negara berkembang seperti Indonesia lebih fokus pada kewirausahaan karena hal ini dapat mendorong inovasi, menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial di negara

tersebut (Shabnaz & Islam, 2021). Menurut Isma (2020) Salah satu cara yang dinilai cukup efektif dalam mengurangi angka pengangguran adalah dengan menambah jumlah wirausahawan (Nurdwiratno, Eryanto, & Usman, 2023). Jiwa kewirausahaan perlu ditumbuhkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain (Rahman dkk., 2023). Pengetahuan dan implementasi kewirausahaan dapat diperoleh melalui Pendidikan kewirausahaan (Ratumbusang, 2018). Perlunya perubahan pendidikan kewirausahaan yang dahulu berfokus pada orientasi pengendalian fungsional seperti keuangan, pemasaran, sumber daya manusia untuk lebih berfokus pada pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik (Ratumbusang & Rasyid, 2015). Melalui metode penanaman pendidikan informal menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi anak usia dini akan membantu generasi muda bagi bangsa Indonesia yang baik dan bisa diandalkan sehingga bisa menjadi masyarakat yang mandiri, kreatif inovatif dan kredibel dan mampu berkompetitif di masa mendatang memajukan bangsa Indonesia (Purwaningsih & Al Muin, 2021).

Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan dilakukan melalui program-program pemberdayaan ekonomi rakyat. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program untuk mengatasi permasalahan kemiskinan salah satunya dengan membentuk lembaga ekonomi yang berdiri berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi yang disebut juga dengan koperasi (Yekti, 2016). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Dengan demikian, melalui pemberdayaan koperasi diharapkan akan mendukung upaya pemerintah tersebut (Eliza, Mulya, & Pratiwi, 2019). (Nuriyanti dkk., 2023) menyatakan Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat, dan merupakan salah satu pilar ekonomi, selayaknya perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah. Salah satu tempat dalam menciptakan keahlian membuka lapangan pekerjaan dapat melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah (Permanawati, 2018) dan (Eliza dkk., 2019) menyatakan salah satu wadah yang tepat untuk seorang peserta didik dalam berwirausaha adalah melalui koperasi sekolah dan dapat memberikan kontribusi terhadap perekonomian di sekolah.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam menanamkan jiwa-jiwa kewirausahaan sejak dini, dan

koperasi sekolah muncul sebagai elemen yang memiliki potensi signifikan dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada siswa. Saat ini pemerintah mendorong anak muda untuk mulai berani berwirausaha dengan tujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dan dapat membuka lapangan pekerjaan (Eliza dkk., 2019). Mengenalkan jiwa wirausahawan sejak dini kepada generasi muda merupakan hal yang sangat baik untuk dilakukan, generasi muda akan mendapatkan kesempatan lebih luas dalam mengembangkan keterampilan berwirausaha (Hutagalung, Fitri, & Ritonga, 2019). Salah satu yang dapat dikembangkan siswa salah satunya adalah jiwa kewirausahaan. (Sunarmintyastuti dkk., 2021) Membangun dan meningkatkan jiwa berwirausaha pada usia dini dan pada generasi muda pada saat ini adalah sangat penting untuk kehidupan seseorang dimasa yang akan datang khususnya di Indonesia. Jiwa kemandirian untuk meneruskan kehidupan bermasyarakat sangat mendukung kemajuan generasi muda bangsa Indonesia untuk generasi mendatang. Dalam jiwa kewirausahaan siswa akan dituntut untuk berpikir kritis, inovatif dan kreatif. Jiwa kewirausahaan nantinya akan menjadikan siswa akan tumbuh secara langsung dengan proses yang dilewati oleh siswa (Al-Qodry & Fadil, 2023). Jiwa kewirausahaan ini akan mendorong siswa menjadi sukses karena dengan jiwa kewirausahaan ini menjadikan siswa aktif untuk berpikir dan mengembangkan usaha tersebut. Dari sini peran penting sekolah juga sangat penting dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa (Al-Qodry & Fadil, 2023).

Koperasi sekolah menjadi kesempatan yang baik untuk mengembangkan minat berwirausaha para siswa dengan terlibat langsung dalam manajemen koperasi (Fadilah Akbar & Iswahyudi, 2019) dalam (Nuriyanti dkk., 2023). Koperasi sekolah memberikan pelajaran nyata yang tidak hanya dapat ditemukan di dalam kelas, tetapi juga mampu membawa para siswa menjadi wirausahawan (Azzara & Perkasa, 2023). Melalui kegiatan praktik, siswa dapat memperoleh manfaat yang signifikan, baik dari segi keterampilan teori maupun praktik secara nyata. Kegiatan ini memberikan bekal pengetahuan yang dapat diaplikasikan oleh siswa dengan hasil yang nyata. (Hermansyah dkk, 2023) dalam (Azzara & Perkasa, 2023) mengatakan selain itu, kegiatan berwirausaha dalam koperasi sekolah diimplementasikan untuk memperkenalkan kepada siswa tentang dunia wirausaha dan memberikan pemahaman praktis tentang kegiatan berwirausaha. Peserta Didik adalah salah satu bibit unggulan menciptakan seorang wirausahawan yang ulet dan tangguh, hal ini dikarenakan pada usia peserta didik banyak ide-ide kreatif dan inovatif yang mereka dapat mereka tuangkan dan kembangkan (Eliza dkk.,

2019). Menurut Sigain (2010) dalam (Mawarzani & Adipta, 2019) menyebutkan bahwa dengan adanya koperasi siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan perilaku berwirausaha, bekerjasama dan menjadi wirausaha muda yang disalurkan melalui koperasi siswa sebagai wadah dalam menunjang potensi wirausaha siswa. Siswa menjadi tokoh utama dalam koperasi, baik sebagai pengelola, pemilik, maupun pengguna produk koperasi (Handayani, Anuraga, & Rachman, 2019). Penelitian sebelumnya juga mengatakan bahwa koperasi siswa menjadi tempat untuk menumbuhkan jiwa wirausaha siswa dengan memberikan beberapa keuntungan seperti kedisiplinan, membagi waktu dan menentukan tujuan (Trihastuti dkk., 2020). Oleh karena itu, untuk menumbuhkan dan membentuk jiwa kewirausahaan, para siswa diharapkan membentuk suatu wadah bagi mereka untuk mencurahkan kreativitas atau inovasi dari teori-teori yang mereka dapatkan atau program-program yang ditawarkan oleh pemerintah (Mulyadi dkk., 2022). Melalui koperasi sekolah, potensi keterampilan berwirausaha akan lebih meningkat karena dapat mengaplikasikannya, secara langsung dalam berwirausaha seperti berbisnis dan berinteraksi (Kurniawan, 2014). Melalui kegiatan koperasi sekolah, para lulusan SD, SMP dan SMA yang tidak melanjutkan sekolah, dipersiapkan untuk memiliki alternatif menjadi pencari kerja atau menjadi wirausaha (Sukidjo, 2016). Setiap lulusan yang memiliki dasar pendidikan koperasi mendapatkan pekerjaan tetap lebih cepat, merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka, menerima lebih tinggi upah, menerima penilaian yang lebih baik untuk penampilan mereka, dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah mereka (Mawarzani & Adipta, 2019). (Wardhana dkk., 1986) mengatakan Koperasi sekolah ialah koperasi yang anggota-anggotanya adalah murid-murid/siswa-siswa Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Tingkat Atas dan Sekolah-sekolah/tempat Pendidikan yang setaraf dengan itu. Koperasi sekolah adalah koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang melibatkan siswa dan dikoordinatori oleh guru dan kepala sekolah (Fuad & Surahmat, 2019). Siswa-siswi sebagai pengurus dari koperasi tersebut dan guru-guru sebagai pembimbingnya (Nikmah, 2019). Adapun daftar tabel koperasi sekolah di SMAN Kota Banjarmasin

Tabel 1. Koperasi Sekolah di SMAN Kota Banjarmasin

No	Nama Sekolah	Pengelolaan Koperasi	Jumlah Pengurus & Anggota
1	SMAN 3 Banjarmasin	Siswa	60 Orang

2	SMAN 4 Banjarmasin	Siswa	49 Orang
3	SMAN 7 Banjarmasin	Siswa	45 Orang
4	SMAN 9 Banjarmasin	Guru	33 Orang
5	SMAN 10 Banjarmasin	Guru	47 Orang
6	SMAN 13 Banjarmasin	Guru	42 Orang

Sumber: Hasil observasi peneliti (2024)

Dari tabel tersebut tercatat sebanyak 276 orang yang terdiri dari pengurus dan anggota koperasi sekolah yang ada di SMAN Kota Banjarmasin. Koperasi sekolah sudah ada sejak lama, dan walaupun tidak berbadan hukum, koperasi sekolah dapat dijadikan unit bisnis sekolah untuk melatih para siswa dalam kegiatan kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut ditemukan bahwa dengan adanya koperasi sekolah, siswa yang terlibat pada koperasi tersebut dapat belajar berwirausaha, seperti melakukan transaksi jual beli, melakukan pembukuan keuangan, belajar berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah dan melaksanakan rapat anggota. Akan tetapi, masih terdapat kendala yang dihadapi untuk dapat mengoptimalkan peran koperasi sekolah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pengurus dan anggota, hal ini sesuai dengan penelitian (Nuriyanti dkk., 2023) ada sekolah yang kurang mengoptimalkan koperasi di sekolah. Hal ini disebabkan oleh manajemen dan modal yang kurang optimal. Pengurus dan anggota koperasi sekolah belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan diri dalam berwirausaha, pengurus dan anggota koperasi sekolah masih malu dalam kegiatan transaksi jual beli, belum optimalnya pemberdayaan koperasi sekolah sebagai sarana dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

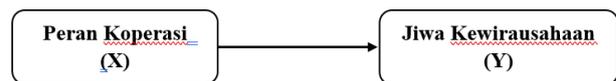
Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh peran koperasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan khususnya pada pengurus dan anggota koperasi sekolah yang ada di SMAN Kota Banjarmasin. Dimana peneliti akan menganalisis instrument variabel peran koperasi dan variabel jiwa kewirausahaan menggunakan Rasch Model. Oleh karena itu, maka perlu dikaji tentang permasalahan koperasi sekolah memiliki potensi besar dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pengurus dan anggota, namun masih terdapat kendala dalam mengoptimalkan peran koperasi tersebut. Pemerintah mendorong anak muda untuk berani berwirausaha salahsatunya melalui koperasi sekolah sebagai salah satu upaya dalam mengurangi pengangguran dan

mengentaskan kemiskinan di Kota Banjarmasin. Pembaruan dalam penelitian ini koperasi sekolah dapat menjadi lebih menarik bagi siswa jika mereka melihat adanya manfaat langsung dalam pengembangan keterampilan kewirausahaan. Ini akan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling* sebanyak 163 orang pengurus dan anggota koperasi sekolah. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuesioner yang disebarkan kepada pengurus dan anggota koperasi sekolah sebanyak 36 butir pernyataan menggunakan skala likert yang terdiri dari: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Ragu-Ragu (3), Setuju (4), Sangat Setuju (5). Uji instrumen penelitian menggunakan Rasch Model. Hasil penelitian ini dibuat tabulasi data yang kemudian diolah menggunakan SPSS dengan uji normalitas, linieritas, heteroskedastisitas, analisis regresi sederhana dan uji hipotesis berupa uji parsial (uji-t).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Peran Koperasi (X), Jiwa Kewirausahaan (Y) Berikut kerangka penelitian yang akan dilaksanakan:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Peran koperasi (X) berpengaruh positif dan signifikan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Y) pada pengurus dan anggota koperasi di SMA Kota Banjarmasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran lembar kuesioner kepada seluruh responden dengan jumlah responden sebanyak 163 orang pengurus dan anggota koperasi sekolah. Berdasarkan hasil analisis instrumen menggunakan permodelan Rasch terdapat 16 item pernyataan yang dikatakan valid/fit untuk variabel peran koperasi, seperti yang ada pada gambar dibawah ini;

Item STATISTICS: MISFIT ORDER																		
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT [MNSQ ZSTD]	OUTFIT [MNSQ ZSTD]	PT-MEASURE [CORR. EXP.]	EXACT MATCH [OBS% EXP%]	Item									
20	283	163	2.93	.11	1.92	5.9	3.11	9.6	A .33	.67	34.0	52.0	PK20					
9	330	163	2.45	.10	1.82	6.2	2.33	8.2	B .41	.63	34.6	42.2	PK9					
14	387	163	1.97	.09	1.64	5.4	2.18	8.5	C .36	.59	30.8	40.1	PK14					
5	333	163	2.42	.10	1.89	5.4	2.14	7.5	D .44	.61	31.4	42.2	PK5					
8	688	163	.82	.12	1.01	.2	1.05	.5	E .42	.39	57.9	55.5	PK8					
1	719	163	-1.32	.13	.85	-1.2	.97	-2	F .38	.35	64.8	57.7	PK1					
15	684	163	-.76	.12	.81	-1.6	.93	-6	G .45	.40	61.0	55.0	PK15					
7	623	163	.00	.10	.86	-1.1	.92	-6	H .49	.45	54.1	52.0	PK7					
3	673	163	-.61	.12	.81	-1.6	.88	-1	I .47	.41	59.7	54.9	PK3					
4	668	163	-.43	.11	.83	-1.4	.86	-1	J .48	.42	53.5	54.3	PK4					
18	649	163	-.19	.11	.61	-3.6	1.63	-3	K .54	.44	54.7	54.0	PK18					
6	639	163	-.18	.11	.79	-1.8	.81	-1	L .53	.44	55.3	53.4	PK6					
11	671	163	-.58	.12	.75	-2.2	.78	-1	M .48	.41	62.3	54.9	PK11					
17	701	163	-1.02	.13	.72	-2.4	.73	-2	N .5	.38	64.2	56.1	PK17					
13	674	163	-.62	.12	.65	-3.1	.73	-2	O .53	.41	60.4	54.9	PK13					
10	673	163	-.61	.12	.70	-2.7	.72	-2	P .52	.41	56.0	54.9	PK10					
19	669	163	-.55	.12	.62	-3.5	.67	-3	Q .54	.41	64.8	54.7	PK19					
16	665	163	-.51	.11	.61	-3.6	.63	-3	R .56	.41	67.3	54.3	PK16					
2	682	163	-.73	.12	.61	-3.6	.61	-3	S .53	.40	65.4	55.1	PK2					
12	690	163	-.85	.12	.57	-4.1	.59	-4	T .57	.39	66.0	55.4	PK12					
MEAN	604.3	163.0	.00	.11	.95	-6.1	1.12	.2			54.9	52.7						
S.D.	138.1	.0	1.26	.01	.42	3.3	.69	4.3			11.8	4.9						

Gambar 3. Item Fit Variabel Peran Koperasi (X)

Pada gambar diatas terlihat bahwa butir soal PK20, PK9, PK14, PK5, tidak memenuhi kriteria baik *Mean Square*, *Z-Standard*, dan *Point Measure Correlation* nya. Adapun untuk butir soal PK1, PK2, PK3, PK4, PK6, PK7, PK8, PK10, PK11, PK12, PK13, PK15, PK16, PK17, PK18, PK19 memenuhi kriteria pengukuran item.

Berdasarkan hasil analisis instrumen menggunakan permodelan Rasch terdapat 20 item pernyataan yang dikatakan valid/fit untuk variabel jiwa kewirausahaan, seperti yang ada pada gambar dibawah ini;

Item STATISTICS: MISFIT ORDER																		
ENTRY NUMBER	TOTAL SCORE	TOTAL COUNT	MEASURE	MODEL S.E.	INFIT [MNSQ ZSTD]	OUTFIT [MNSQ ZSTD]	PT-MEASURE [CORR. EXP.]	EXACT MATCH [OBS% EXP%]	Item									
20	422	163	1.73	.09	1.92	7.6	2.02	8.1	A .21	.52	26.7	39.2	JK20					
23	364	163	2.20	.09	1.81	6.7	1.99	7.6	B .28	.55	39.4	39.8	JK23					
9	386	163	2.02	.09	1.71	6.1	1.94	7.5	C .18	.54	31.7	39.6	JK9					
4	597	163	.24	.10	1.59	4.3	1.77	5.4	D .34	.43	45.3	49.9	JK4					
13	390	163	1.98	.09	1.51	4.6	1.66	5.6	E .16	.54	31.1	39.6	JK13					
14	605	163	.16	.10	1.18	1.5	1.27	2.1	F .42	.42	47.8	50.9	JK14					
22	616	163	-.04	.11	1.18	1.5	1.17	1.4	G .47	.42	56.5	52.8	JK22					
25	657	162	-.52	.12	1.05	.4	1.07	.6	H .41	.38	63.8	56.6	JK25					
21	644	163	-.29	.11	.87	-1.1	.87	-1	I .49	.39	65.8	55.8	JK21					
5	659	163	-.40	.12	.80	-1.7	.83	-1	J .48	.38	68.3	56.6	JK5					
10	645	163	-.31	.11	.81	-1.6	.82	-1	K .50	.39	68.3	55.8	JK10					
8	663	163	-.54	.12	.81	-1.6	.78	-1	L .52	.38	68.9	56.6	JK8					
7	671	163	-.65	.12	.81	-1.6	.78	-1	M .49	.37	63.4	56.6	JK7					
24	671	163	-.65	.12	.79	-1.8	.77	-2	N .49	.37	64.6	56.6	JK24					
12	675	163	-.71	.12	.78	-1.9	.77	-2	O .52	.37	61.5	56.7	JK12					
16	648	163	-.34	.11	.75	-2.2	.78	-1	P .47	.39	60.2	56.1	JK16					
18	648	163	-.34	.11	.74	-2.3	.75	-2	Q .52	.39	65.2	56.1	JK18					
2	672	163	-.67	.12	.73	-2.4	.73	-2	R .52	.37	61.5	56.6	JK2					
3	638	163	-.22	.11	.72	-2.5	.73	-2	S .49	.40	63.4	55.5	JK3					
17	629	163	-.11	.11	.69	-2.8	.72	-2	T .5	.41	65.8	54.5	JK17					
15	654	163	-.42	.11	.68	-2.9	.69	-2	U .54	.38	61.5	56.3	JK15					
1	636	163	-.19	.11	.65	-3.3	.67	-3	V .56	.40	62.7	55.5	JK1					
11	679	163	-.77	.12	.62	-3.6	.63	-3	W .52	.36	66.5	56.7	JK11					
6	640	163	-.24	.11	.60	-3.7	.63	-3	X .53	.40	67.1	55.6	JK6					
19	687	163	-.89	.12	.58	-4.0	.58	-4	Y .50	.35	67.1	56.6	JK19					
MEAN	607.8	163.0	.00	.11	.98	-3.1	1.02	-1.1			57.1	52.9						
S.D.	97.6	.2	.91	.01	.40	3.4	.46	3.8			13.0	6.1						

Gambar 4. Item Fit Variabel Jiwa Kewirausahaan (Y)

Pada gambar diatas terlihat bahwa butir soal JK4, JK9, JK13, JK20 dan JK23 tidak memenuhi kriteria baik *Mean Square*, *Z-Standard*, dan *Point Measure Correlation* nya. Selanjutnya, pada item JK1, JK2, JK3, JK6, JK11, JK14, JK15, JK17, JK18 dan JK19 dapat dikatakan sesuai kriteria karena memenuhi dua dari kriteria fit yaitu nilai *Mean Square* dan *Point Measure Correlation*, namun pada nilai *Z-Standard* tidak memenuhi kriteria antara -2.0 < ZSTD < + 2.0. Selanjutnya pada item JK5, JK7, JK8, JK10, JK12, JK16, JK21, JK22, JK24 dan JK25 memenuhi seluruh kriteria pengukuran item.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Maks	Mean	Ran ge	Standar Deviasi on
Peran Koperasi	16	32	80	65,96	48	8,058
Jiwa Kewirausahaan	16	52	100	79,98	48	9,188

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS versi 26 (2024)

Data variabel peran koperasi diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner di lapangan sebanyak 16 butir pernyataan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum pertanyaan yang dijawab responden adalah sebesar 32 dan nilai maksimum sebesar 80. Nilai range yang diperoleh sebesar 48. Nilai range ini adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata – rata (mean) adalah 65,96 dan standar deviasi sebesar 8.058. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

Data variabel jiwa kewirausahaan diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dilapangan sebanyak 20 butir pernyataan. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum pertanyaan yang dijawab responden adalah sebesar 52 dan nilai maksimum sebesar 100. Nilai range yang diperoleh sebesar 48. Nilai range ini adalah selisih antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata – rata (mean) adalah 79,98 dan standar deviasi sebesar 9,188. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata – rata menunjukkan bahwa penyimpangan data kecil.

Tabel 3. Uji Normalitas Peran Koperasi terhadap Jiwa Kewirausahaan

One Sample Kolmogorov – Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		163
Normal Parameters a,b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.92777646
	Absolute	.052
Most Extreme Difference	Positive	.036
	Negative	-.052
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Dari Tabel 3 terlihat bahwa nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian berdasarkan kriteria pengujian maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data telah berdistribusi normal.

Tabel 4. Uji Linieritas

		F	Sig.
Jiwa Kewirausahaan* Peran Koperasi	Betw (Combined) Linear	8.562	.000
	een Group Deviation from	240.2	.000
	ps Linear	50	.141
Within Groups		1.321	.141
Total			

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 4 diatas, hasil uji linieritas pada variabel peran koperasi (X) terhadap jiwa kewirausahaan (Y) memiliki nilai signifikan deviation from linearity sebesar  $0,141 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat yaitu jiwa kewirausahaan menunjukkan hubungan yang linear dengan variabel bebas yaitu peran koperasi

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	5.453	2.402		2.270	.025
Peran Koperasi	-0.13	.036	-.028	-.350	.727

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel peran koperasi terhadap jiwa kewirausahaan  $0,727 > 0,05$ . Artinya, model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini terbukti berpengaruh atau tidak berpengaruh. Pada penelitian ini analisis regresi sederhana dilakukan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, peran koperasi (X) terhadap jiwa kewirausahaan (Y) maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Analisis Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 <sup>a</sup>	.472	.469	116.02697

a. Predictors: (Constant), Peran Koperasi

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Anova <sup>a</sup>					
Model		Sum of Square	df	F	Sig.
1	Regression	1940561.413	1	144.148	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2167423.470	16		
	Total	4107984.883	16		
			3		2

a. Dependent Variable: Jiwa Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Peran Koperasi

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	12.957	17.437		.743	.459
Peran Koperasi	.0637	.053	.0687	12.006	.000

a. Dependent Variable: Jiwa Kewirausahaan

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan SPSS (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui F hitung adalah 144.148 dengan Tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel peran koperasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel peran koperasi (X) terhadap variabel jiwa kewirausahaan (Y). Berdasarkan tabel diatas diperoleh t hitung sebesar 12.006 dengan Tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel peran koperasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel peran koperasi (X) terhadap variabel jiwa kewirausahaan.

Dari tabel diatas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0.687. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.472 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (peran koperasi) terhadap variabel terikat (jiwa kewirausahaan) adalah sebesar 47,2%.

Artinya, peran koperasi memiliki pengaruh dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pengurus dan anggota koperasi sekolah di SMAN Kota Banjarmasin Sehingga hipotesis diterima.

## PEMBAHASAN

Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peran antara lain yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan Masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, serta mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa. Sejalan dengan penelitian (Suparmi, Suwena, & Meitriana, 2020) peran koperasi sekolah pertama yaitu, menumbuhkan jiwa setia kawan, saling menghargai dan gotong royong antar sesama. Kedua menumbuhkan sikap demokrasi, dan kreativitas. Ketiga menerapkan ilmu ekonomi melalui koperasi sekolah. Koperasi Sekolah diharapkan menjadi sarana bagi pelajar untuk belajar melakukan usaha kecil-kecilan, mengembangkan kemampuan berorganisasi, mendorong kebiasaan untuk berinovasi, belajar menyelesaikan masalah, dan sebagainya. (Nuriyanti dkk., 2023) Tujuan koperasi siswa adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tata perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, selain itu untuk menunjang pendidikan siswa dan latihan berkoperasi. Koperasi memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan memupuk jiwa kewirausahaan di kalangan pengurus dan anggota koperasi sekolah. Pentingnya peran ini terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syaiful, Aedy, & Tamburaka, 2016), yang menyoroti strategi koperasi yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Strategi ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, melainkan juga meliputi aspek psikologis yang mencakup semangat inovasi, kreativitas, dan sikap berwirausaha yang kuat. Secara khusus menyoroti bahwa strategi koperasi berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui berbagai mekanisme. Salah satu mekanisme utama yang ditemukan adalah dorongan yang diberikan oleh koperasi kepada anggotanya untuk terus berinovasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam mengembangkan ide-ide bisnis yang kreatif dan berwawasan masa depan.

Selain itu, strategi koperasi juga mencakup pembangunan semangat berwirausaha yang kuat di kalangan anggotanya, sehingga mendorong mereka untuk terus mencari peluang-peluang baru dalam dunia bisnis. Selain strategi yang diimplementasikan oleh koperasi, faktor eksternal juga turut berperan dalam mempengaruhi

jiwa kewirausahaan di kalangan anggota koperasi. Sebagai contoh, penelitian (Appriilia & Dwijayanti, 2021) menunjukkan bahwa kecintaan terhadap merek lokal, gaya hidup fashion, dan minat beli dapat menjadi faktor pembentuk keputusan pembelian. Faktor-faktor ini tidak hanya mencerminkan preferensi konsumen, tetapi juga memperlihatkan bagaimana anggota koperasi dapat terdorong untuk berpikir kreatif dan mengembangkan ide-ide bisnis yang inovatif berdasarkan tren dan permintaan pasar. Selain itu, koperasi sekolah juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab dan etika bisnis. Mereka belajar bahwa menjalankan usaha tidak hanya tentang mencari keuntungan, tetapi juga tentang menjaga kepercayaan dan kepuasan pelanggan, serta beroperasi dengan cara yang adil dan bertanggung jawab. Pengalaman ini membantu membentuk sikap dan nilai-nilai kewirausahaan yang positif, yang akan berguna bagi mereka di masa depan. Manfaat lain dari partisipasi dalam koperasi sekolah adalah pengembangan keterampilan manajemen. Siswa belajar bagaimana mengelola keuangan, mengatur stok barang, dan merencanakan strategi pemasaran. Keterampilan ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks koperasi, tetapi juga dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Misalnya, kemampuan mengelola keuangan pribadi dengan baik, merencanakan dan mengatur kegiatan, serta membuat keputusan yang strategis. (Syaiful dkk., 2016) menekankan bahwa koperasi yang berhasil adalah yang mampu memberdayakan anggotanya melalui partisipasi aktif dan pengembangan kapasitas. Dengan demikian, koperasi sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar bagi siswa, tetapi juga wadah untuk mengembangkan keterampilan praktis yang akan berguna dalam kehidupan mereka kelak. Pemberdayaan melalui partisipasi aktif juga memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa. Mereka belajar untuk bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Pengalaman ini mengajarkan mereka nilai-nilai penting seperti akuntabilitas, kejujuran, dan kerja keras. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi anggota koperasi yang aktif, tetapi juga individu yang memiliki integritas tinggi.

Melalui koperasi, siswa belajar untuk menghargai keragaman pendapat dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam menghadapi tantangan, baik dari segi pasar maupun operasional, inovasi menjadi kunci keberhasilan koperasi. Siswa yang terlibat dalam koperasi sekolah didorong untuk terus mengembangkan ide-ide baru dan mencari cara-cara kreatif untuk mengatasi hambatan. Semangat inovasi ini tidak hanya bermanfaat bagi koperasi itu sendiri, tetapi juga membekali siswa dengan kemampuan untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan yang terus berubah. Lebih jauh lagi,

pengalaman dalam koperasi sekolah memberikan siswa wawasan tentang dinamika dunia usaha. Mereka belajar tentang berbagai aspek bisnis, mulai dari manajemen keuangan hingga strategi pemasaran. Pengetahuan ini sangat berharga dan dapat menjadi bekal bagi mereka yang ingin melanjutkan karir di bidang bisnis atau kewirausahaan.

Koperasi sekolah juga memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan jaringan dan relasi. Melalui interaksi dengan berbagai pihak, baik itu sesama siswa, guru, atau pihak luar, mereka belajar membangun dan memelihara hubungan yang bermanfaat. Jaringan ini bisa sangat berguna di masa depan, baik untuk pengembangan karir maupun usaha pribadi. Selain manfaat individu, koperasi sekolah juga memberikan dampak positif bagi sekolah itu sendiri. Koperasi dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi sekolah, yang bisa digunakan untuk meningkatkan fasilitas dan program pendidikan. Selain itu, keberhasilan koperasi juga dapat meningkatkan reputasi sekolah di mata Masyarakat.

Dalam konteks peran koperasi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan pada pengurus dan anggota koperasi sekolah di SMAN, terdapat keterkaitan yang kuat antara aktivitas dalam koperasi dengan perkembangan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa. Sebuah penelusuran yang mendalam terhadap hubungan ini mengungkapkan bahwa koperasi sekolah dapat berfungsi sebagai sarana yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berorganisasi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan dalam memecahkan masalah di antara anggota koperasi. Koperasi sekolah memainkan peran yang penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan di kalangan siswa. Sebuah analisis menyeluruh tentang peran koperasi dalam konteks ini menyoroti bahwa melalui partisipasi aktif dalam koperasi, siswa dapat mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam kemampuan berorganisasi. Hal ini diperkuat dengan temuan bahwa anggota koperasi cenderung memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan, sehingga mendorong mereka untuk bertindak secara proaktif dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah yang ada. Dengan demikian, koperasi sekolah bukan hanya menjadi tempat untuk belajar kewirausahaan secara teoritis, tetapi juga tempat di mana siswa dapat mempraktikkan keterampilan-keterampilan tersebut dalam situasi nyata. Sebagai sebuah wadah pembelajaran praktis, koperasi sekolah memberikan kesempatan yang berharga bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka. Studi yang mendalam tentang pengaruh koperasi dalam konteks ini mengungkapkan bahwa anggota koperasi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola proyek-proyek dan

mengorganisir kegiatan-kegiatan bersama. Ini berdampak positif pada pengembangan kemampuan pemecahan masalah mereka, yang merupakan salah satu aspek penting dari kewirausahaan.

Peran koperasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pengurus dan anggota koperasi sekolah di SMAN tidak dapat diabaikan. Penelitian yang lebih mendalam tentang hal ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah memberikan platform yang ideal bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berorganisasi, rasa tanggung jawab, dan kemampuan pemecahan masalah. Ini sangat penting dalam membentuk jiwa kewirausahaan yang kuat di kalangan siswa, karena hal ini mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang tangguh dan inovatif di masa depan. Koperasi sekolah memiliki dampak yang besar dalam membentuk karakter kewirausahaan di kalangan siswa. Sebuah penelitian yang mendalam tentang peran koperasi dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan menegaskan bahwa melalui keterlibatan dalam kegiatan koperasi, siswa dapat mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam kemampuan berorganisasi dan mengelola sumber daya. Hal ini memperkuat pentingnya koperasi sekolah sebagai salah satu wahana yang efektif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kewirausahaan di kalangan siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis variabel peran koperasi (X) menunjukkan bahwa peran koperasi berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari data penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa peran koperasi berpengaruh dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pengurus dan anggota koperasi sekolah di SMAN Kota Banjarmasin. Artinya dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini mendorong anak muda untuk berani berwirausaha salah satunya melalui koperasi sekolah sebagai salah satu upaya dalam mengurangi pengangguran dan mengentaskan kemiskinan di Kota Banjarmasin. Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa implikasi penting bagi dunia pendidikan dan koperasi sekolah yaitu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum kewirausahaan di sekolah menengah atas. Pendekatan praktis melalui koperasi sekolah dapat memperkaya pembelajaran kewirausahaan dengan pengalaman langsung, kemudian penelitian ini menunjukkan pentingnya koperasi sekolah sebagai wadah untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan. Oleh karena itu, pengurus koperasi sekolah perlu lebih aktif dalam mengadakan program-program pelatihan kewirausahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qodry, M., & Fadil, C. (2023). Analisis Pengaruh Kegiatan Koperasi Sekolah dan Bazar Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa SMP Dharma Wanita 9 Taman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 418–422.  
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5407>
- Azzara, A. P., & Perkasa, R. D. (2023). Peran Koperasi Sekolah Dalam Membangun Mental Kewirausahaan Siswa Di MtsDarrul Ilmi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 873–878.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.19465>
- Eliza, E., Mulya, J., & Pratiwi, N. (2019). Motivasi Bisnis Melalui Kewirausahaan Guna Memberdayakan Koperasi Sekolah Sebagai Sarana Berwirausaha Bagi Peserta Didik Sma Negeri 2 Padang Panjang. *Dharmakarya*, 8(4), 227–230.  
<https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i4.24118>
- Fadilah Akbar, A., & Iswahyudi, D. (2019). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Implementasi Perilaku Moral Siswa Dalam Kegiatan Jual Beli di Koperasi Sekolah Menengah Atas, 3, 33–41. Retrieved from <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Fuad, T. D., & Surahmat, A. (2019). Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Wirausahawan Pada Siswa Di SMKS Informatika Sukma Mandiri. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Retrieved from <http://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/jmb/article/view/1227>
- Handayani, C. M. S., Anuraga, G., & Rachman, M. M. (2019). Confirmatory Factor Analysis in Entrepreneurship on Administrators and Members of Student Cooperatives in Surabaya Private Universities. ... *on Enterprise in ....*  
<https://doi.org/10.19253/remc.2019.01.002>
- Hutagalung, M. A. K., Fitri, R., & Ritonga, S. R. W. (2019). Generasi Muslim Milenial dan Wirausaha. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 - SINDIMAS 2019*, 300–304.  
<https://www.sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/sindimas/article/view/590>
- Kurniawan, C. (2014). Peranan Koperasi Sekolah Sebagai Pengembang Keterampilan Kewirausahaan. *Media Wahana Ekonomika*, 11(2), 36–47. Retrieved from <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/3586%0Ahttps://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/download/3586/3341>
- Mawarzani, S., & Adipta, M. (2019). Peran Koperasi Siswa Dalam Mengembangkan Jiwa Kewirausahaan Siswa Sman 1 Mataram. *Tirai Edukasi*, 2(1), 1–10. Retrieved from [http://www.jkqh.uniqhba.ac.id/index.php/tirai\\_educasi/article/view/81](http://www.jkqh.uniqhba.ac.id/index.php/tirai_educasi/article/view/81)
- Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian*, 21(3), 221–236. Retrieved from <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/776>
- Mulyadi, T., Rahman, F., & Niode, I. Y. (2022). The Role of Student Cooperatives in Improving Entrepreneurship Spirit ( Study on Cooperative Students of Gorontalo University ). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 26839–26845. Retrieved from <https://doi.org/10.33258/birci.v5i3.6729>
- Nikmah, N. K. (2019). Peran Koperasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha, 01, 1–23.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/12663>
- Nurdwiratno, M. I., Eryanto, H., & Usman, O. (2023). Pengaruh Locus Of Control Dan Norma Subjektif Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa FE UNJ. *Sibatik Journal*, 2(2), 583–596. Retrieved from <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIBATIK/article/view/616>
- Nuriyanti, W., Nurisman, H., Widiarto, T., Sutina, Zeinora, Kusuma, A. M., ... Sartono, L. N. (2023). Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan pada Siswa SMP. *Jurnal on Education*, 06(1), 1425–1429.  
<https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.21567>
- Permanawati, I. (2018). Sikap Siswa Terhadap Keberadaan Koperasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Motivasi Berwirausaha Siswa Di Smp Negeri 2 Bantul Kabupaten Bantul. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 575–583.  
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/social-studies/article/view/12946>
- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa Wirausaha Pada Anak Sejak Dini Melalui Pendidikan Informal. *Jurnal USAHA*, 2(1), 34–42.  
<https://doi.org/10.30998/juuk.v2i1.653>
- Rahman, T. A., Moonti, U., Hafid, R., Mahmud, M., Ardiansyah, & Sudirman. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018.

- Journal of Economic and Business Education*, 1(1), 202–210. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19628>
- Rasyidi, A. H., & Dassucik. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha dan keterampilan berwirausaha mahasiswa angkatan 2019 STKIP PGRI Situbondo. *Jurnal IKA:Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 11(2), 120–122. <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/2354>
- Ratumbusang, M. F. N. G. (2018). Increasing Entrepreneurial Interest for Children with Special Needs Through Entrepreneurship Education, 272, 144–147. <https://doi.org/10.2991/indoeduc-18.2018.38>
- Ratumbusang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6058>
- Shabnaz, S., & Islam, N. (2021). A Study on Entrepreneurial Intention of University Students in Bangladesh. *International Business Research*, 14(10), 13. <https://doi.org/10.5539/ibr.v14n10p13>
- Sukidjo, D. (2016). Koperasi Sekolah Sebagai Wadah Pengembangan Karakter Siswa. *Jurnal Economia*, 12(2), 122–134. [https://www.researchgate.net/profile/Ali-Muhson/publication/313654738\\_koperasi\\_sekolah\\_sebagai\\_wadah\\_pengembangan\\_karakter\\_siswa/links/593cd5c3458515e3982a6354/koperasi-sekolah-sebagai-wadah-pengembangan-karakter-siswa.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Ali-Muhson/publication/313654738_koperasi_sekolah_sebagai_wadah_pengembangan_karakter_siswa/links/593cd5c3458515e3982a6354/koperasi-sekolah-sebagai-wadah-pengembangan-karakter-siswa.pdf)
- Sunarmintyastuti, L., Prabowo, H. A., Hermanto, H., Sandiar, L., Suprpto, H. A., Rizkiyah, N., ... Abdillah, A. (2021). Penyuluhan Pembelajaran Kewirausahaan Untuk Siswa Smp. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 858–864. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2634>
- Sunarmintyastuti, Prabowo, H. A., Sandiar, L., Ati, A. P., Harie, S., Sartono, L. N., & Widiyanto, S. (2022). Peran literasi digital dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(6), 1–5. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6420786>
- Suparmi, N. W., Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. (2020). Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahawan pada Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 68. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.21567>
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa Smk. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 125–129. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.741>
- Trihastuti, M., Abdulkarim, A., Danial, E., & Supriadi, A. (2020). Learning Strategy for Students' Entrepreneurial Spirit through Students' Cooperation (KOPMA). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 83–94. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.855>
- Yekti, G. I. A. (2016). Koperasi, Solusi Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Agribios*, 1(1), 1–9. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/338147-koperasi-solusi-pengentasan-kemiskinan-e2173f72.pdf>
- Yohan Arif Wahyudi. (2016). Partisipasi siswa pada koperasi sekolah untuk meningkatkan motivasi berwirausaha. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology, Tenth Edition Paul*, 53(9), 1689–1699. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/4067>